



TRANSFORMASI METODE PENGAJARAN: PELATIHAN DESAIN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAGI GURU

Utari Dewi¹, Andi Kristanto², Atan Pramana³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

³atanpramana@unesa.ac.id

Abstrak

Mitra Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah para Guru. Berdasarkan analisis awal diketahui bahwa Guru masih mengalami kesulitan dalam mendeteksi karakteristik siswa, dan mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beragam pula. PKM bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Guru dalam memfasilitasi siswa untuk belajar, maka diadakan pelatihan tentang desain pembelajaran berdiferensiasi yang sejalan dengan konsep merdeka belajar. Metode yang digunakan PKM Project Based learning, diawali dengan pemaparan materi dan demonstrasi teknis oleh narasumber lalu diberikan penugasan yang nanti akan dilakukan pendampingan secara daring, sampai Guru mampu mengimplementasikan desain pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajarannya. Subjek pelatihan adalah mitra Guru yang berjumlah 30 orang. Hasil pelatihan berjalan dengan lancar dan sukses, peserta juga sangat antusias mengikuti pelatihan. Pada kegiatan ini ditemukan bahwa Guru usia tua mengalami kesulitan dalam proses menggunakan teknologi untuk mengembangkan ragam bahan ajar/media pembelajaran, sedangkan penggunaan teknologi tidak ada kendala untuk para Guru usia muda dan beberapa kali juga menerapkan saat mengajar, sehingga dapat mengikuti dengan baik sesuai harapan. Pelatihan desain pembelajaran berdiferensiasi menggunakan berbagai media, studi kasus, dan proyek desain pembelajaran agar Guru dapat menggunakan teknologi pada berbagai ragam bahan ajar/media pembelajaran, ragam proses, ragam produk, dan ragam lingkungan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pelatihan, Desain Pembelajaran, Desain Pembelajaran Berdiferensiasi, Guru, Sekolah Menengah Atas

Abstract

Community Service Partners (PKM) are Teachers. Based on the initial analysis, it is known that teachers still have difficulty in detecting student characteristics and developing learning that is tailored to the diverse needs of students. PKM aims to improve teacher competence in facilitating students to learn, so training is held on differentiated learning design that is in line with the concept of independent learning. The method used in PKM is Project Based Learning, starting with the presentation of material and technical demonstrations by resource persons, then given assignments that will later be accompanied online, until teachers are able to implement differentiated learning design in their learning. The training subjects were 30 teacher partners. The results of the training went smoothly and successfully, the participants were also very enthusiastic about participating in the training. In this activity, it was found that older teachers had difficulty in the process of using technology to develop a variety of teaching materials/learning media, while the use of technology was not an obstacle for young teachers and they also applied it several times when teaching, so they could follow it well according to expectations. Differentiated learning design training uses various media, case studies, and learning design projects so that teachers can use technology in a variety of teaching materials/learning media, various processes, various products, and various environments that will be used in learning.

Keywords: Training, Instructional Design, Differentiated Instructional Design, Teacher, High School



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk terus berkembang sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Transformasi metode pengajaran menjadi salah satu aspek krusial yang harus diperhatikan, terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), di mana para siswa mulai mempersiapkan diri untuk memasuki dunia profesional atau pendidikan tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang lebih aktif dan berbasis pada kebutuhan individual siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka (Tomlinson, 2017). Metode pengajaran yang inovatif dan relevan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Pola pemikiran abad 21 menekankan siswa agar lebih berfikir kritis, mampu mengintegrasikan segala ilmu dengan kehidupan nyata, memahami teknologi, dan informasi serta cakap dalam berkomunikasi dan berkolaborasi (Hasibuan & Prastowo, 2019). Kebutuhan pemikiran abad 21 dapat terlaksana dengan memahami karakteristik siswa. Pemahaman tentang karakteristik siswa tentunya akan memudahkan Guru dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar siswa (Hafizha, dkk., 2022). Guru, bahkan dosen, pada umumnya mengajar secara klasikal dan tidak memberi perhatian terhadap gaya belajar siswa (Wiedarti, 2018). Berkembangnya kebutuhan pada masing-masing individu berbeda dengan kebutuhan dengan individu yang lain, maka diperlukan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang berbeda (Jenyana, 2022).

Adapun yang menjadi Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam kegiatan ini adalah para Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) se Kota Batu. Berdasarkan analisis awal yang dilakukan Tim PKM pada Mitra, diperoleh data permasalahan bahwa Guru masih mengalami kesulitan dalam mendeteksi karakteristik siswa, dan mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beragam pula. Siswa memiliki perbedaan gaya belajar, perbedaan budaya, karakteristik keluarga, dan lain-lain sehingga dapat berimplikasi pada proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini terlihat dari siswa menunjukkan rasa bosan atau kesulitan dan monoton dalam mengikuti pembelajaran karena baginya belajar itu sangat susah. Selama ini Guru tentu sudah berupaya semaksimal mungkin untuk mengembangkan strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan

juga penugasan agar siswa tidak merasa beban belajar berat. Sunawan, dkk. (2021) memaparkan bahwa selama pembelajaran di masa pandemi covid-19 tingkat kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami kejenuhan. Apalagi permasalahan ini ditambah masalah belajar saat adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan Siswa dan Guru beradaptasi dengan proses pembelajaran. Adanya kasus kesulitan belajar yang dialami siswa selama pandemi covid-19 membuat siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru.

Permasalahan-permasalahan tersebut tentu tidak bisa dibiarkan terus menerus terjadi. Menurut studi yang dilakukan oleh Darling-Hammond (2017) dan Variacion, dkk., (2021), metode pengajaran yang efektif melibatkan penggunaan berbagai strategi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang berbeda. Metode ini dikenal dengan istilah pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru menyesuaikan instruksi, materi, dan penilaian sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa dengan kemampuan dan kebutuhan yang berbeda untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Pelatihan desain pembelajaran berdiferensiasi adalah pelatihan yang mengakomodir kebutuhan belajar Siswa.

Menurut Lupita & Hidajat (2022) dan Pane, dkk., (2022) bahwa kegiatan belajar menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, belajar mencapai hasil yang maksimal sesuai gaya belajar siswa, dan merangsang kreativitas dan memungkinkan siswa melatih pemikirannya. Untuk mewujudkan program ini dibutuhkan guru yang merdeka belajar pula. Guru membuat desain pembelajaran yang memasukkan aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kesiapan belajar, gaya belajar, dan lingkungan belajar peserta didik (Alfiandra, dkk., 2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi kurikulum yang fleksibel dan tidak kaku yang hanya percaya pada satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah (Wahyuningsari, dkk., 2022). Menurut Mastuti, dkk., (2022) bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mendapatkan respon siswa yang menyenangkan terhadap pembelajaran guru. Penggunaan metode pengajaran yang lebih variatif dan menarik dalam pembelajaran memotivasi belajar siswa

Pentingnya transformasi metode pengajaran ini menjadi latar belakang dari program pelatihan yang dirancang untuk membantu guru SMA dalam mengembangkan

dan menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif. Dengan demikian diperlukan pemahaman Guru terhadap desain pembelajaran berdiferensiasi dan menerapkannya pada saat pembelajaran di kelas. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat memanfaatkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi serta teknologi terbaru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

METODE

Metode yang digunakan dalam PKM Project Based learning, diawali dengan pemaparan materi dan demonstrasi teknis oleh narasumber lalu diberikan penugasan berbasis project yang nanti akan dilakukan pendampingan secara daring, sampai peserta/Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) mampu mengimplementasikan desain pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajarannya. Subjek pelatihan adalah mitra yang terlibat dalam kegiatan ini yakni Guru SMA se Kota Batu yang berjumlah 30 orang. Adapun tahapan PKM yang dilakukan, sebagai berikut:

Pertama tahap persiapan, Tim berkoordinasi dengan Mitra terkait perizinan dan waktu pelatihan, melakukan observasi kepada Mitra, penyiapan bahan materi PKM, sarana prasarana, dan instrumen survei kepuasan Mitra. Kedua tahap pelaksanaan, TIM melakukan pelatihan kepada Mitra. Memberikan angket kepada mitra, sebagai bentuk tindakan evaluasi pelaksanaan PKM ini. Mitra berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan luring, dan dilanjutkan dengan konsultasi, pengerjaan tugas, dan diskusi tindak lanjut menggunakan daring (Zoom). Ketiga tahap evaluasi, Tim menilai hasil pelatihan dengan rubrik penilaian produk, mengevaluasi pelaksanaan pelatihan, dan memberikan angket kepuasan Mitra. Tim juga membuka layanan konsultasi bagi Guru, memonitor dan mengevaluasi hasil pelatihan.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan PKM, metode yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Melakukan pelatihan dengan cara diskusi terkait pengalaman guru dalam menghadapi perbedaan karakteristik siswa, pemberian wawasan tentang pembelajaran berdiferensiasi, media pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar anak, serta cara melakukan diagnostik profil siswa. (2) Peserta membuat Rancangan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Menengah Atas. Lalu hasilnya dipresentasikan dan diberikan feedback oleh Tim. (3) Peserta mengimplementasikan hasil pelatihan desain pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan belajar mengajar kepada siswa di kelas. Implementasi kegiatan

belajar mengajar ditujukan ke Tim pelatihan melalui video call secara langsung, dan selanjutnya Tim akan mengevaluasi dan memberikan feedback kepada Peserta.

Untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan PKM ini berjalan, diperlukan proses evaluasi yang terukur dan sistematis. Kegiatan yang dilakukan Tim adalah sebagai berikut: (1) Menyusun instrumen monitoring dan evaluasi keterlaksanaan program. (2) Melakukan monitoring dan evaluasi selama periode program berjalan. (3) Membuat rencana tindak lanjut atas hasil monev yang dilakukan untuk perbaikan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan profesionalisme Guru dalam pembelajarannya dengan menggunakan desain pembelajaran berdiferensiasi bagi Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) se Kota Batu. PKM telah dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024 secara luring bertempat di SMK Negeri 1 Singosari. Kegiatan pelatihan desain pembelajaran berdiferensiasi ini dibagi dalam dua kegiatan, yaitu kaidah media pembelajaran dan pendampingan desain pembelajaran berdiferensiasi.

Pemaparan Kaidah Media Pembelajaran

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pemberian teori tentang dasar desain pembelajaran berdiferensiasi. Pelaksanaan pemaparan ini menggunakan strategi ceramah dan diskusi tanya jawab, karena dari analisis awal diketahui beberapa peserta sudah mengetahui dan mengerti tentang desain pembelajaran berdiferensiasi, tetapi masih belum memahami teknis desain pembelajaran berdiferensiasi dengan berbagai ragam bahan ajar/media pembelajaran, dan ragam proses, produk, dan lingkungan dalam desain pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan pelatihan desain pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan Desain Pembelajaran

Berdiferensiasi

Pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi oleh guru dan siswa memahami materi tersebut, tetapi juga harus memperhatikan karakteristik materi dan siswa. Pada pemaparan ini yang menjadi narasumber adalah Dr. Utari Dewi, S.Sn., M.Pd., Dr. Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd., dan Dr. Atan Pramana, M.Pd. Materi yang diberikan adalah dasar desain pembelajaran berdiferensiasi, ragam bahan ajar/media pembelajaran, dan ragam proses, produk, dan lingkungan dalam desain pembelajaran berdiferensiasi (Mastuti, dkk., 2022). Poster yang digunakan untuk menjelaskan desain pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Poster Desain Pembelajaran Berdiferensiasi (HKI, nomor: EC00202464337)

Ragam Bahan ajar dan atau media pembelajaran mencakup berbagai alat dan materi yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar (Lindner & Schwab, 2020; Marlina, dkk., 2022). Ragam bahan ajar bisa berupa buku teks, modul, lembar kerja, video, audio, hingga simulasi interaktif. Sementara itu, media pembelajaran mencakup penggunaan teknologi seperti komputer, tablet, perangkat lunak edukasi, aplikasi mobile, hingga Learning Management System (LMS) yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh atau hybrid.

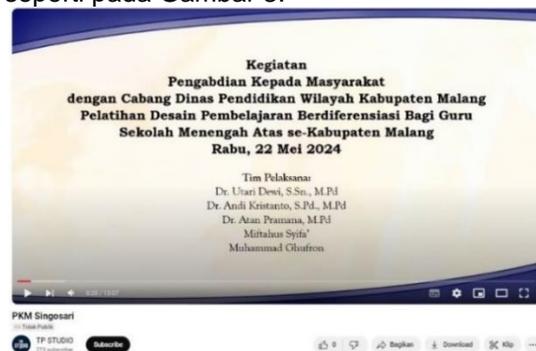
Ragam proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dalam

desain pembelajaran, antara lain: Siswa dibagi berdasarkan tingkat pemahaman atau minat untuk mengerjakan tugas yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan tempo mereka sendiri, menggunakan bahan ajar yang berbeda sesuai kebutuhan mereka. Guru menggunakan berbagai metode pengajaran seperti diskusi, demonstrasi, atau eksplorasi mandiri untuk menjangkau semua siswa (Munna & Kalam, 2021; Powell, 2020).

Ragam Lingkungan belajar juga dapat disesuaikan untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Ragam lingkungan mencakup: Pengaturan fisik kelas, seperti pengaturan meja dan kursi untuk memungkinkan berbagai bentuk kerja sama atau pembelajaran individu. Lingkungan virtual, seperti penggunaan platform online yang mendukung kolaborasi, diskusi, dan akses ke berbagai sumber belajar (Alamri, dkk., 2021; El-Sabagh, 2021; Müller & Mildenerger, 2021). Menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana siswa merasa aman untuk bereksplorasi dan berpartisipasi aktif.

Pendampingan desain pembelajaran berdiferensiasi

Sesi kedua dilaksanakan pendampingan desain pembelajaran berdiferensiasi oleh Dr. Utari Dewi, S.Sn. M.Pd., Dr. Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd., dan Dr. Atan Pramana, M.Pd. Peserta yang berjumlah 30 orang guru masing-masing membawa modul ajar dan berbagai media yang digunakan dalam pembelajarannya selama ini. Strategi yang digunakan adalah studi kasus. Pemateri memberi contoh kasus pada pembelajaran tertentu, selanjutnya menunjukkan cara mendiagnosis karakteristik siswa dan materi, tahap terakhir mendesain pembelajaran berdiferensiasi dengan ragam konten, proses, produk, dan lingkungan pembelajaran. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan Desain pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada video youtube dengan link: https://www.youtube.com/watch?v=krAu0RSx_Cc seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi

Menindaklanjuti hasil pelatihan dengan mitra, maka tim PKM mulai mengidentifikasi permasalahan mendasar pada teknik desain pembelajaran berdiferensiasi pada waktu, materi dan alat. Membuat rencana pembelajaran yang berdiferensiasi memerlukan waktu tambahan untuk perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan (Sofiana, dkk., 2024; Usman, dkk., 2023). Guru sering kali merasa terbebani dengan tugas-tugas administratif dan tanggung jawab lain sehingga waktu untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi menjadi terbatas. Memerlukan berbagai materi dan alat bantu belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Terkadang, sekolah tidak memiliki cukup sumber daya atau anggaran untuk menyediakan semua yang diperlukan.

Permasalahan yang dihadapi para guru saat mendesain pembelajaran berdiferensiasi adalah kompetensi guru dan strategi pengajaran. Tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Pada kegiatan ini ditemukan bahwa para guru mengalami kesulitan dalam proses menggunakan teknologi untuk mengembangkan ragam bahan ajar/media pembelajaran untuk guru usia tua, sedangkan penggunaan teknologi sudah tidak ada kendala untuk para guru yang masih berusia muda dan beberapa kali juga menerapkan saat mengajar, sehingga dapat mengikuti PKM dengan baik sesuai harapan.

Berdasarkan masalah guru maka pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat penting, namun sering kali kurang memadai. Menemukan dan menerapkan strategi pengajaran yang efektif untuk berbagai kebutuhan siswa bisa menjadi tantangan (Dalila, dkk., 2022; Safrudin & Wijaya, 2024). Guru perlu menguasai berbagai metode pengajaran dan adaptasi yang sesuai (Pozas, dkk., 2020). Menindaklanjuti hal tersebut Tim PKM menyusun materi terkait desain pembelajaran berdiferensiasi. Dalam hal ini guru memerlukan hal tersebut dengan tujuan agar dapat mendesain pembelajaran dengan menggunakan ragam konten, proses, produk, dan lingkungan yang tepat dan ideal. Materi yang disampaikan pada pelatihan desain pembelajaran berdiferensiasi menggunakan berbagai media, studi kasus, dan proyek desain pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul Transformasi Metode Pengajaran: Pelatihan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru berjalan dengan lancar dan sukses, peserta juga sangat antusias mengikuti

pelatihan. Guru-guru secara teknis memahami desain pembelajaran berdiferensiasi, namun belum memahami penggunaan teknologi untuk mengembangkan ragam bahan ajar/media pembelajaran, ragam proses, produk, dan lingkungan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Setelah kegiatan PKM maka peserta guru menjadi paham dalam menentukan media yang akan digunakan dan terampil dalam penggunaan teknologi untuk mengembangkan berbagai media yang bermakna dan menarik. Teknologi juga digunakan Guru dalam melaksanakan desain pembelajaran, memberi tugas, mengevaluasi pembelajaran, dan mengelola lingkungan belajar.

Saran

Pelatihan ini sebaiknya diadakan secara rutin sehingga pemahaman dan implementasi terhadap kurikulum merdeka menjadi komprehensif, dapat menggunakan teknologi dalam pengembangan ragam bahan ajar/media pembelajaran, ragam proses, produk, dan lingkungan dalam desain pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, H. A., Watson, S., & Watson, W. (2021). Learning technology models that support personalization within blended learning environments in higher education. *TechTrends*, 65(1), 62-78.
- Alfiandra., Jaenuddin, R., Supriyadi., Safitri, S., Muharromah, A., Lupia., & Dewi, S. 2024. Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1).
- Dalila, A. A., Rahmah, S., Liliawati, W., & Kaniawati, I. (2022). The effect of differentiated learning in problem based learning on cognitive learning outcomes of high school students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 1820-1826.
- Darling-Hammond, L. (2017). *Teaching in the Flat World: Learning from High-Performing Systems*. Teachers College Press.
- El-Sabagh, H. A. (2021). Adaptive e-learning environment based on learning styles and its impact on development students' engagement. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 53.
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprilinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1),



- 25–33.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1). <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- Jenyana, I. M. R. (2022). Pembelajaran yang Berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi*, 8(17), 31–37.
- Lindner, K. T., & Schwab, S. (2020). Differentiation and individualisation in inclusive education: a systematic review and narrative synthesis. *International journal of inclusive education*, 1-21.
- Lupita, L., & Hidajat, F. A. 2022. Desain Differentiated Instruction Pada Materi Statistika untuk Peserta Didik SMP: Alternatif Pembelajaran bagi Siswa Berbakat. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2).
- Marlina, L., Dariyani, N., Sriyanti, I., Sudirman, S., & Meilinda, M. (2022). Development of differentiated physics teaching modules based on kurikulum merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(5), 2286-2292.
- Mastuti, A. G., Abdillah., & Rumodar, M. 2022. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(5).
- Müller, C., & Mildenerberger, T. (2021). Facilitating flexible learning by replacing classroom time with an online learning environment: A systematic review of blended learning in higher education. *Educational Research Review*, 34, 100394.
- Munna, A. S., & Kalam, M. A. (2021). Teaching and learning process to enhance teaching effectiveness: a literature review. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 4(1), 1-4.
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. 2022. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3).
- Powell, C. G. (2020). Using Differentiated Instruction to Support Teaching and Learning in the Affective Domain.
- Pozas, M., Letzel, V., & Schneider, C. (2020). Teachers and differentiated instruction: exploring differentiation practices to address student diversity. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 20(3), 217-230.
- Safrudin, S., & Wijaya, E. (2024). Innovative Learning Strategies (Differentiated Learning Perspective on Merdeka Curriculum). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(1). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/6467>
- Sofiana, N., Andriyani, S., Shofiyuddin, M., Mubarak, H., & Candraloka, O. R. (2024). The implementation of differentiated learning in ELT: Indonesian teachers' readiness. *Forum for Linguistic Studies*, 6(2). <https://doi.org/10.59400/fls.v6i2.1178>.
- Sunawan, S., Amin, Z. N., Sumintono, B., Hafina, A., & Kholili, M. I. (2021). The differences of students' burnout from level of education and duration daily online learning during COVID-19 pandemics. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 3723–3729. <http://www.ieomsociety.org/singapore2021/papers/674.pdf>.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How To Differentiate Instruction In Academically Diverse Classrooms*. Ascd.
- Usman, U., Nuraulia, D., Nauroh, R., Rajudin, I., & Rifqiawati, I. (2023). Project to strengthen Pancasila student profile as an application of differentiated learning in the independent Curriculum: a case study at a senior high school in Pandeglang, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, 3(1), 103-113.
- Variacion, D. A., Salic-Hairulla, M., & Bagaloyos, J. (2021). Development of differentiated activities in teaching science: Educators' evaluation and self- reflection on differentiation and flexible learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1835(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1835/1/012091>.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (4).
- Wiedarti, P. (2018). Pentingnya Memahami Gaya Belajar. In *Seri Manual Gls Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.